

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan yang direncanakan secara sadar dengan sistematis diberikan pada siswa dari guru agar siswa yang berpotensi berkembang secara terarah pada tujuan tertentu. Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk melainkan menolong atau membantu. Maksudnya membantu ialah membantu siswa dalam memahami potensi dan mengembangkannya, membantu memberikan keterampilan dan pengetahuan, latihan-latihan hingga menubuhkan motivasi belajar.¹ Hal itu sesuai dengan UURI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina masyarakat Indonesia seutuhnya yang meliputi rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, kepribadian yang tangguh dan mandiri, akhlak mulia, kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Adapun sistem pendidikan menurut UURI No 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dan 2 yaitu

¹Lukman Pardede and Dewi Lestari Pardede, *Pengantar Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).27.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Pasal 3.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya; pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.³

Adapun tingkat dalam pendidikan di Indonesia menurut UURI No 20 Tahun 2003 yaitu “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.⁴ Berbagai upaya peningkatan mutu di Indonesia telah dirancang oleh pemerintah kepada berbagai lapisan masyarakat. Pemerataan melalui pendidikan telah dilakukan sehingga berdampak positif terhadap masyarakat.⁵

Dalam pendidikan, siswa harus memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan dari kurikulum untuk memenuhi tujuan pendidikan.⁶ Hal itu sesuai dengan UURI No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum yang lain hingga mewujudkan profil pelajar pancasila. Salah satu manfaat langsung namun penting dari kurikulum merdeka adalah penekanannya pada konten dan pertumbuhan kompetensi siswa.⁸ Perkembangan dunia yang semakin pesat menimbulkan permasalahan baru

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dan 2.

⁴ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14.

⁵ Qurban Hajar et al., “Pemerataan Pendidikan melalui Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah SMAN 1 Hu’u dan SMK Negeri 1 Hu’u Kabupaten Dompu,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024). 122. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.443>

⁶ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023).19.

⁷ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

⁸ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.32-33.

oleh sebab itu menteri pendidikan dan jajarannya menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dizaman sekarang. Dalam hal ini penilaian karakter peserta didik merupakan penilaian yang paling utama.⁹

Sekolah adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar agar dapat menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Salah satu aspek pendidikan jika digunakan dengan tepat dapat membantu pengembangan karakter anak adalah sekolah.¹⁰

Berbagai permasalahan terjadi di sekolah terutama permasalahan mengenai pemerataan pendidikan bagi masyarakat. Karena faktor biaya, beberapa anak tidak dapat melanjutkan sekolah. Selain itu terdapat fasilitas yang berbeda-beda pada setiap tempat, hal yang dapat dirasakan yaitu perbedaan pendidikan yang ada di perkotaan dan di tempat yang terpencil. Adapun faktor lain yaitu kurangnya kesadaran bagi masyarakat yang berada di tempat yang terpencil mengenai pentingnya pendidikan hingga akses pendidikan itu sangat sulit untuk dijangkau.¹¹

Sekolah merupakan lingkungan dimana siswa remaja dapat merasakan stres secara berkesinambungan. Banyaknya pekerjaan rumah yang biasanya diberikan guru kepada murid-muridnya merupakan salah satu hal yang menimbulkan stres di kelas.

⁹ Putri Cahyani Agustine et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).17-18.

¹⁰ Risdo Rolita Simanjorang and Dorlan Naibaho, "Fungsi Sekolah," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023), 12710. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹¹ Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."*215.

Namun, Siswa akan menjadi lelah dan stres jika hal ini terus berlanjut. Stres dikalangan siswa akan membuat mereka merasa kesulitan untuk tidur sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan mental mereka.¹²

Prestasi belajar siswa sangat penting bagi siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah, dari hasil tersebut akan terlihat seberapa besar peningkatan siswa di kelas.¹³ Pembelajaran akademik merupakan salah satu sumber stres dikalangan siswa yang tampaknya sangat penting untuk dibahas agar dampaknya dapat ditanggulangi dengan baik. Ekspektasi yang terlalu tinggi membuat siswa akan terus selalu berusaha dan bekerja keras hal ini memberikan kontribusi pada stres dan kecemasan pada siswa. Beban prestasi akademik memiliki dampak terhadap kesehatan mental dikalangan pelajar, hal ini diakui sebagai masalah kesehatan bagi masyarakat dan pendidikan.¹⁴

Struktur tujuan kelas yang menekankan pada kompetensi yang dimiliki siswa. Hal ini merupakan standar normal sebagai tujuan utama siswa di dalam kelas dengan berbagai unsur seperti menghindari kesalahan ataupun terlihat seperti kurang kompeten dari pada teman-teman yang lain dengan beberapa aspek yang biasanya mereka fokuskan seperti pada nilai yang tinggi dan jawaban yang benar merupakan gambaran

¹² Irene García-Moya, Marta Díez, and Carmen Paniagua, "Stress of School Performance among Secondary Students: The Role of Classroom Goal Structures and Teacher Support," *Journal of School Psychology*, no. 99 (2023): 1–11, 1. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.05.005>.

¹³ Budiyo, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa* (Cirebon: Penerbit PT Arr Rad Pratama, 2023).42.

¹⁴ Jiandong Sun et al., "Educational Stress Scale for Adolescents: Development, Validity, and Reliability With Chinese Students," *Journal of Psychoeducational Assessment* 6, no. 29 (2011). 534-355. <https://doi.org/10.1177/0734282910394976>.

struktur tujuan kelas.¹⁵ Adapun beberapa komponen struktur tujuan kelas yang harus dicapai oleh siswa yaitu struktur tujuan penguasaan, dimana guru menekankan pada pentingnya pemahaman serta pengembangan kompetensi menjadi tujuan utama dikelas. Struktur tujuan penguasaan menekankan setiap siswa untuk dapat berkembang jika berusaha sehingga memberikan banyak peluang bagi siswa tentang kemampuan yang mereka miliki, biasanya siswa akan memperkuat tujuan mereka dengan berorientasi pada penguasaan terhadap pembelajaran yang ada dikelas.¹⁶

Struktur tujuan pencapaian menggambarkan perbedaan individu dalam mencapai hasil tertentu seperti menghindari situasi persaingan hingga melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya. Struktur tujuan pencapaian bagi siswa merupakan persepsi bagi siswa mengenai perkembangan kompetensi yang dimilikinya. Struktur tujuan pencapaian akan memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar, memahami dan menguasai keterampilan tertentu atau pengetahuan baru didalam kelas. Biasanya siswa dapat mengukur pencapaian dengan kriteria tertentu seperti nilai dalam mengevaluasi struktur tujuan pencapaian.¹⁷

Adapun penyebab stres disekolah biasanya pada saat evaluasi dengan menggunakan tes yang akan menghasilkan nilai sebagai instrumen utama yang

¹⁵ García-Moya, Díez, and Paniagua, "Stress of School Performance among Secondary Students: The Role of Classroom Goal Structures and Teacher Support."3.

¹⁶ Lisa Bardach et al., "Associations between Vocational Students' Perceptions of Goal Structures, Mastery Goals, and Self-efficacy in Five Subjects—Practical Relevance as a Potential Mediator," *Empirical Research In Vocational Education and Training* 11, no. 9 (2019): 1–18, 3-4. <https://doi.org/10.1186/s40461-019-0084-0>.

¹⁷ Elina E. Ketonen et al., "Does Classroom Matter? - A Longitudinal Multilevel Perspective on Students' Achievement Goal Orientation Profiles during Lower Secondary School," *Learning and Instruction*, no. 85 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101747>.1-2.

digunakan untuk melihat peningkatan siswa.¹⁸ Tingkatan stres dibagi menjadi tiga yaitu 1) Stres ringan, semacam ini merupakan kejadian umum dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin berfungsi sebagai peringatan bagi seseorang untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan; 2) sedang, Tingkat stres yang wajar memungkinkan orang berkonsentrasi pada satu tujuan dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak penting; 3) Berat, Saat stres seseorang akan lebih fokus pada hal lain. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meredakan ketegangan, yang membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang-orang di sekitarnya.¹⁹

Stres akademik dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan psikologis siswa yang dituntut oleh kehidupan di sekolah. Seperti tuntutan guru yang berlebihan ataupun beban yang berlebihan sehingga akan menekan psikologis siswa. Stres akademik juga dapat berdampak pada psikologis siswa berupa konsentrasi yang semakin memburuk, emosi yang tidak terkontrol, kesulitan tidur hingga munculnya ide-ide yang negatif jika stres tersebut berada ditingkat kronis.²⁰ Reaksi tubuh terhadap tuntutan akademis yang melampaui kapasitas siswa dikenal sebagai stres akademis. Stres akademik pada tahap

¹⁸ Bjorn Hogberg, "Educational Stressors and Secular Trends in School Stress and Mental Health Problems in Adolescents," *Social Science & Medicine*, no. 270 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113616.2>.

¹⁹ Rian Tasalim and Ardhia Redina Cahyani, *Stres Akademik dan Penanganannya* (Banjarmasin: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021).²⁵⁻²⁶.

²⁰ Yongli Liu et al., "The Associations between Academic Stress and Depression among College Students: A Moderated Chain Mediation Model of Negative Affect, Sleep Quality, and Social Support," *Acta Psychologica* 239 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.104014.2>.

tertentu dianggap penting dan tidak dapat dihindari. Stres akademik dianggap sebagai salah satu hambatan bagi siswa terhadap kemajuan akademik.²¹

Dampak dari stres akademik sangat besar berupa penurunan prestasi akademik, kualitas tidur yang memburuk, selain itu berdampak pula pada kesehatan fisik dan psikologis hingga pada kecemasan.²² Perasaan tegang, stres, dan perubahan tubuh yang dapat meningkatkan tekanan darah merupakan tanda-tanda kecemasan. Adapun gangguan tidur yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik seperti kurangnya keterampilan dalam belajar. Jika stres terus berlanjut akan menyebabkan depresi. Depresi dapat diartikan sebagai gangguan yang dapat mempengaruhi fungsi seseorang dan kondisi mental yang umum terjadi. Tingginya stres akademik akan berkontribusi terhadap gejala depresi. Depresi bagi siswa dapat berupa hilangnya minat, kelelahan, konsentrasi yang semakin memburuk, gangguan ingatan atau mudah lupa.²³

Berikut merupakan dalil untuk mengurangi stres yaitu Q.S. Ar-Ra'ad/13: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ٢٨

Dari ayat tersebut menggambarkan keadaan psikologis orang-orang yang beriman akan merasakan ketenangan dan kedamaian didalam hati mereka. Dengan

²¹ Arwa A. Alhamed, "The Link among Academic Stress, Sleep Disturbances, Depressive Symptoms, Academic Performance, and the Moderating Role of Resourcefulness in Health Professions Students during COVID-19 Pandemic," *Journal of Professional Nursing*, no. 46 (2023): 83–91, <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2023.02.010>.84.

²² Hakima El Madani et al., "Correlates of Perceived Stress with Anxiety Symptoms Sleep Quality and Academic Performance among Moroccan Students," *Educación Médica* 25 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2024.100953>.2.

²³ Alhamed, "The Link among Academic Stress, Sleep Disturbances, Depressive Symptoms, Academic Performance, and the Moderating Role of Resourcefulness in Health Professions Students during COVID-19 Pandemic."84.

mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang melalui beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an dan berdoa akan menanggulangi stres yang ada didalam diri seseorang. Hati yang tenang adalah hasil dari keimanan yang kuat dan hubungan yang dekat dengan Allah SWT karena memiliki keyakinan penuh pada kekuatan dan rahmat Allah SWT sehingga dapat memberikan seseorang merasa aman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.²⁴ Pada ayat tersebut mengajarkan pentingnya penguatan spiritual dan praktek keagamaan, hal itu merupakan cara untuk mendapatkan kedamaian dan ketenteraman yang ada didalam hati sehingga akan mengurangi stres akademik.

Pengelolaan struktur tujuan kelas dapat menurunkan stres akademik bagi siswa perlu untuk dilakukan. Motivasi guru terhadap siswa dapat mempengaruhi manajemen stres bagi siswa. Biasanya siswa merasa stres akibat banyaknya tugas disekolah oleh sebab itu pentingnya manajemen waktu dan motivasi dari guru disekolah tersebut serta motivasi dari orang tua dirumah kepada anaknya. Motivasi siswa untuk belajar akan menurun jika mereka tidak mampu menangani tekanan akademis secara efektif.²⁵ Menurut Irene García-Moya et al yaitu struktur tujuan kelas dan dukungan guru merupakan hal yang penting bagi siswa dikelas, gender secara signifikan berhubungan dengan stres dengan melaporkan anak perempuan memiliki tingkat stres yang lebih

²⁴ Abdul Aziz Ridha, "Nilai Pendidikan Pada Q.S. Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spritual," *Edukikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.363>.⁶⁷

²⁵ Susi Alawiyah, "Manajemen Stres dan Motivasi Belajar Siswa di Era Disrupsi," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 211–21. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v10i2.7420.220>.

tinggi.²⁶ Menurut Hakima El Madani et al yaitu terdapat kolerasi yang signifikan mengenai tingkat kecemasan yang dapat membuat seseorang memiliki penurunan pada kualitas tidur dan presentasi akademik.²⁷

Jiandong Sun et al menyatakan bahwa ada korelasi kuat antara masalah kesehatan ini dengan kemungkinan timbulnya depresi dan pikiran bunuh diri. Hal ini terjadi karena banyaknya tekanan akademis pada siswa. Stres akademik menjadi salah satu korelasi yang saling berkaitan.²⁸ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Menurut Arwa A. Alhamed Salah satu strategi yang dapat digunakan lembaga pendidikan untuk membantu siswa dengan tingkat stres akademis tinggi, kecemasan, depresi, dan gangguan tidur adalah dengan memotivasi mereka saat mereka belajar.²⁹ Menurut Rasmun stres yang berkelanjutan dalam tingkat tinggi akan berdampak pada fisik dan mental seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas seseorang. Oleh karena itu pentingnya manajemen stres agar dapat menekan stres. Pada dasarnya stres tidak dapat dihilangkan namun pada waktu tertentu stres juga dapat diperlukan dalam proses pertumbuhan dan kematangan pribadi.³⁰

²⁶ García-Moya, Díez, and Paniagua, "Stress of School Performance among Secondary Students: The Role of Classroom Goal Structures and Teacher Support."1.

²⁷ El Madani et al., "Correlates of Perceived Stress with Anxiety Symptoms Sleep Quality and Academic Performance among Moroccan Students."1.

²⁸Sun et al., "Educational Stress Scale for Adolescents: Development, Validity, and Reliability With Chinese Students."542.

²⁹Alhamed, "The Link among Academic Stress, Sleep Disturbances, Depressive Symptoms, Academic Performance, and the Moderating Role of Resourcefulness in Health Professions Students during COVID-19 Pandemic."83.

³⁰ Rasmun. *Stres, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohin Masalah Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto.2004.8.

Penelitian tersebut mencermati tentang konteks struktur tujuan kelas dan stres akademik siswa. Namun masih belum melihat kaitan antara struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara stres akademis siswa di sekolah dan struktur tujuan kelas, yang belum ditetapkan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat mengurangi tekanan akademis yang diakibatkan oleh tuntutan sekolah.

Lokasi penelitian dapat mewakili berbagai latar belakang sosial dan akademik yang berbeda-beda sehingga data yang didapat akan lebih representatif untuk dianalisis. Pada kelas XII biasanya memiliki tingkat persaingan lebih tinggi untuk mendapatkan nilai yang terbaik agar bisa masuk ke perguruan tinggi hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stres akademik siswa. Selain itu lingkungan akademik di lokasi tersebut terbuka terhadap penelitian, dukungan tersebut dapat mempermudah proses pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Penelitian ini telah banyak dilakukan di tempat lain namun, masih sedikit penelitian yang meneliti tentang hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa, oleh karena itu diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan dapat berkontribusi di bidang pendidikan.

Meningkatnya tekanan akademis merupakan subjek yang sering muncul, itulah sebabnya judul penelitian ini dipilih. Tuntutan yang harus dipenuhi siswa dalam kehidupan akademik dapat menimbulkan stres akademik. Diharapkan dengan

memahami hubungan antara tekanan akademis siswa dan struktur tujuan kelas, sekolah akan mampu menciptakan metode pengajaran yang lebih efisien yang akan mengurangi tekanan akademis siswa. Selain itu populasi di lokasi tersebut beragam sehingga dapat memberikan data yang lebih representatif untuk dianalisis secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur tujuan kelas dan stres akademik siswa serta solusi yang terbaik dalam mengurangi stres akademik yang berlebihan bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami struktur tujuan kelas yang ditetapkan di lokasi tersebut dengan tingkat stres yang dimiliki siswa karena stres akademik bukan hanya disebabkan oleh faktor individu namun lingkungan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap stres pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan menjadi topik penelitian yang berjudul **“Hubungan Struktur Tujuan Kelas Dengan Stres Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

1. Struktur Tujuan Kelas (X)

Struktur secara bahasa berarti pengaturan untuk atau bagian-bagian dari suatu hal, tujuan berarti maksud atau arah yang ingin dituju sedangkan kelas secara bahasa

berarti ruang tempat belajar di sekolah.³¹ Struktur tujuan kelas adalah keinginan siswa dalam mencapai dan menguasai pengetahuan dan keterampilan di kelas. Struktur tujuan kelas merupakan tujuan yang ditetapkan oleh guru dikelas ketika sedang mengajar dan pengelola sekolah sehingga tujuan tersebut harus dapat dicapai oleh semua siswa yang ada didalam kelas tersebut.³² Setidaknya ada tujuan yang harus dicapai oleh setiap siswa di kelas seperti tujuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan jawaban yang benar sehingga akan memperoleh nilai yang tinggi atau memuaskan dengan berfokus pada kompetensi yang dimiliki siswa dan pencapaian pada kemampuan tersebut.

Benjamin S. Bloom mekelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir, domain afektif mencakup aspek emosional dan sikap siswa terhadap objek, fenomena atau nilai-nilai tertentu, psikomotorik berkaitan tentang keterampilan fisik atau kemampuan motorik yang digunakan dalam tindakan atau aktivitas.³³ Adapun indikator struktur tujuan kelas dapat berupa struktur tujuan penguasaan dan struktur tujuan pencapaian.³⁴

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Struktur," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>

³² M. Fokkens Bruinsma, E. C. M. Van Rooij, and E. T. Canrinus, "Perceived Classroom Goal Structures as Predictors of Students' Personal Goals," *Teacher and Teaching* 26, no. 1 (2020): 88–102, <https://doi.org/10.1080/13540602.2020.1740195>.90.

³³ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Obectives: The Classification Of Educational Gols. Handbook i: Cognitive Domain* (New York: David Mckay Company, 1956).18-22.

³⁴ García-Moya, Díez, and Paniagua, "Stress of School Performance among Secondary Students: The Role of Classroom Goal Structures and Teacher Support."2.

2. Stres Akademik Siswa (Y)

Stres secara bahasa yaitu gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor dari luar, akademik diartikan sebagai menunjukkan sesuatu hal yang bersifat ilmiah dan pengetahuan sedangkan siswa secara bahasa yaitu murid terutama pada tingkat sekolah dasar hingga menengah.³⁵ Stres akademik adalah tekanan fisik dan emosional yang dirasakan siswa akibat tekanan yang diberikan oleh orang tua dan guru agar mereka berprestasi baik secara akademik.³⁶ Stres akademik merupakan keadaan psikologis bagi siswa akibat dari tuntutan dalam lingkungan sekolah. Adapun tuntutan dilingkungan sekolah tersebut dapat berupa tuntutan guru yang berlebihan, tugas yang harus dikerjakan cukup banyak dan beban ujian yang berlebihan sehingga akan menyebabkan stres pada siswa dibidang akademik.³⁷ Stres dalam penelitian ini disebabkan oleh tuntutan prestasi kepada siswa. Penelitian terdahulu menggambarkan struktur tujuan kelas yang berdampak pada stres yang dirasakan oleh siswa dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang akan berdampak pada identitas dan harga diri siswa sehingga siswa berusaha melakukan hal yang paling terbaik dan hasil yang terbaik memerlukan kerja keras.³⁸

³⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Struktur," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>

³⁶ Tasalim and Cahyani, *Stres Akademik dan Penanganannya*.7.

³⁷ Liu et al., "The Associations between Academic Stress and Depression among College Students: A Moderated Chain Mediation Model of Negative Affect, Sleep Quality, and Social Support."2.

³⁸ Hogberg, "Educational Stressors and Secular Trends in School Stress and Mental Health Problems in Adolescents."2.

Siswa yang belajar dibidang akademik biasanya menghadapi tekanan akademik. Ketika harapan dan prestasi berbeda, hal itu dapat menyebabkan stres di kelas karena harapan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.³⁹ Adapun indikator penelitian tentang stres akademik siswa berupa stres prestasi disekolah dan stres karena tekanan orang tua dan guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti berikut ini akan membantu memfokuskan penelitian ini:

1. Apakah ada hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin?
2. Seberapa besar hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Mengetahui hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

³⁹ Shieva Nur Azizah Ahmad, Elly Purnamasari, And Dini Dwi Suryani, “Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa SMK Kesehatan X,” *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang* 6, no. 1 (2021): 29–38.30.

2. Mengetahui seberapa besar hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Signifikansi teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini, secara teori akan memberikan lebih banyak pengetahuan agar dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi ruang lingkup pendidikan khususnya dalam bidang pengelolaan kelas untuk menganalisis hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

2. Signifikansi praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat secara praktis bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang dikaji. Adapun signifikansi praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi untuk mengetahui hubungan struktur tujuan kelas terhadap stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin;

- b. Untuk mengetahui adanya hubungan struktur tujuan kelas terhadap stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya struktur tujuan kelas dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat stres akademik;
- d. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai tekanan akademik terhadap kondisi psikologis anak sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat;
- e. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber yang relevan untuk meningkatkan penelitian masa depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tujuan penelitian terkait dengan hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa, Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan:

1. Jiandong Sun, Michael P. Dunne, Xiang-yu Hou, and Ai-qiang Xu2 “Educational Stress Scale for Adolescents: Development, Validity, and Reliability With Chinese Students”. Instrumen baru untuk stres akademik dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian ini terhadap lebih dari 2.000 remaja dari daerah perkotaan dan pedesaan di Shandong, Tiongkok. Skala terakhir berisi 16 item dan 5 variabel laten yaitu Tekanan belajar, Beban Kerja, Kekhawatiran terhadap nilai, Ekspektasi diri, dan Keputusan. Korelasi antarfaktor berkisar antara 0,04 hingga 0,57 Item-item dalam setiap subskala mempunyai korelasi yang tinggi. Stres akademik diakui

sebagai faktor risiko depresi dan perilaku bunuh diri.⁴⁰ Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti menggunakan instrumen angket pada jurnal tersebut namun peneliti juga akan meneliti tentang struktur tujuan kelas sebagai variabel independen.

2. Yongli Liu, Junjun Chen, Kun Chen, Jing Liu and Wei Wang e dengan judul “The associations between academic stress and depression among college students: A moderated chain mediation model of negative affect, sleep quality, and social support”. Hasil temuan ini dapat memberikan strategi dalam menanggulangi stres, keterampilan dalam mengatur emosi. Penelitian ini menunjukkan bahwa stres akademik akan mengakibatkan depresi pada mahasiswa dari empat universitas di provinsi Shanxi, Tiongkok Tengah.⁴¹ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian yang terakhir tidak hanya akan menyelidiki stres akademis tetapi juga struktur tujuan kelas Adapun perbedaan pada lokasi, pada penelitian sebelumnya stres akademik pada mahasiswa Tiongkok sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada siswa yang aktif bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.
3. Sholahuddin dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Berdasarkan hasil analisis korelasi

⁴⁰ Sun et al., “Educational Stress Scale for Adolescents: Development, Validity, and Reliability With Chinese Students.”541-542.

⁴¹ Liu et al., “The Associations between Academic Stress and Depression among College Students: A Moderated Chain Mediation Model of Negative Affect, Sleep Quality, and Social Support.”1.

product moment dari pearson diperoleh koefisien korelasi ($r = -0,211$), dan probabilitas ($p = 0,002$) Hasil terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan stres akademik.⁴² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti tidak meneliti tentang religiusitas namun meneliti tentang stres akademik. Adapun perbedaan pada lokasi, penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

4. Irene García-Moya, Marta Díez dan Carmen Paniagua, dengan judul “Stress of school performance among secondary students: The role of classroom goal structures and teacher support”. Sampel terdiri dari 4768 siswa sekolah menengah berusia 11-17 tahun dari 54 sekolah di Andalusia, Spanyol. Setelah mengontrol jenis kelamin, usia, dan prestasi akademik sebelumnya, struktur tujuan penghindaran kinerja secara signifikan dikaitkan dengan tingkat stres kinerja sekolah yang lebih tinggi ($p < 0,01$). Selain itu, persepsi tujuan kelas dan dukungan guru cenderung bekerja sama, dengan peran struktur tujuan pendekatan kinerja bergantung pada tingkat struktur tujuan penguasaan dan dukungan guru ($p < 0,05$).⁴³ Perbedaan penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti tidak meneliti salah satu variabel yaitu dukungan guru terhadap siswa. Namun, peneliti melakukan penelitian terhadap struktur tujuan kelas dan stres akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

⁴² Solahuddin, Skripsi: “Hubungan Religiusitas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau” Riau:UIN Suska.2020.9.

⁴³ García-Moya, Díez, and Paniagua, “Stress of School Performance among Secondary Students: The Role of Classroom Goal Structures and Teacher Support.” 1.

5. Lisa Bardach, Vera Popper, Elke Hochfellner and Marko Lüftenegger dengan judul “*Associations between vocational students’ perceptions of goal structures, mastery goals, and self-efficacy in five subjects—practical relevance as a potential mediator*”. Meneliti hubungan antara struktur tujuan penguasaan dan dua hasil motivasi, tujuanpenguasaan dan efikasi diri pada sampel 1.434 siswa kejuruan Austria (64,3% perempuan) dalam lima mata pelajaran (akuntansi, administrasi bisnis, bahasa Inggris, Jerman, dan matematika). Hasil dari model multilevel menunjukkan bahwa struktur tujuan berhubungan positif dengan tujuan penguasaan pada tingkat individu siswa untuk semua mata pelajaran, dan juga untuk bahasa Inggris di tingkat kelas.⁴⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah peneliti hanya melakukan penelitian terhadap variabel struktur tujuan kelas dan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian yang akan dilakukan.

G. Hipotesis

Hipotesis biasanya didefinisikan sebagai asumsi sementara tentang bagaimana masalah penelitian dirumuskan. Asumsi tersebut bisa benar maupun salah berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir, namun belum dibuktikan melalui fakta-fakta.

Hipotesis penelitian ini adalah:

⁴⁴ Bardach et al., “Associations between Vocational Students’ Perceptions of Goal Structures, Mastery Goals, and Self-efficacy in Five Subjects—Practical Relevance as a Potential Mediator,” 1.

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin;
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan struktur tujuan kelas dengan stres akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel struktur tujuan kelas dan stres akademik siswa.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.⁴⁵

⁴⁵ Hamdan, Ahmad Muradi, Muhammad Yuseran, M. Irfan Islamy, Noor Hasanah, Hidayah Noor, Muhammad Ridha dan Yusran Fauzi. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal*,

